

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM TAHUN 2018-2022

Tiara Ika Rahmawati<sup>1\*</sup>, Ujang Syahrul Mubarak<sup>2</sup>, Taufik Akbar<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

[tiaraikaa664@gmail.com](mailto:tiaraikaa664@gmail.com), [u74n6@yahoo.com](mailto:u74n6@yahoo.com), [taufikakbar@uniska-kediri.ac.id](mailto:taufikakbar@uniska-kediri.ac.id)

### Abstrack

*This research aims to determine the analysis of financial reports in measuring financial performance based on Liquidity, Solvency, Activity and Profitability ratios at PT. Telkom Indonesia for the 2018-2022 period. This type of research is descriptive research with data collection techniques through literature study and documentation. Sampling technique using purposive sampling. Data analysis using financial ratio analysis.*

*The results of the analysis show that the company's Liquidity ratio has decreased every year, except in 2021 which showed a minor increase, indicating that the company is not yet fully optimal in meeting short-term obligations. In terms of Solvency, the ratio shows significant fluctuations during the period, with an increase in the equity ratio in 2018-2022, but a minor decrease in 2021 indicating a high dependence on debt. Activity ratio analysis shows fluctuating results, indicating the need for increased consistency in inventory management. Meanwhile, the Profitability ratio shows fluctuations, with the rate of return on capital and investment being inefficient, reflecting poor financial performance. However, compared to other telecommunications companies, PT Telkom Indonesia has advantages in terms of dominant market share and stable growth prospects, supported by the telecommunications industry which is still developing in Indonesia.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Activity Ratio; Profitability Ratio*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio Likuiditas perusahaan mengalami penurunan setiap tahun, kecuali pada tahun 2021 yang menunjukkan peningkatan minor, menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari segi Solvabilitas, rasio menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut, dengan peningkatan rasio ekuitas pada tahun

### Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

2018-2022, namun penurunan minor pada tahun 2021 mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada utang. Analisis rasio Aktivitas menunjukkan hasil yang fluktuatif, menunjukkan perlunya peningkatan konsistensi dalam pengelolaan persediaan. Sedangkan rasio Profitabilitas menunjukkan fluktuasi, dengan tingkat pengembalian modal dan investasi yang belum efisien, mencerminkan kinerja keuangan yang kurang baik. Meskipun demikian, dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya, PT Telkom Indonesia memiliki keunggulan dalam hal pangsa pasar yang dominan dan prospek pertumbuhan yang stabil, didukung oleh industri telekomunikasi yang masih berkembang di Indonesia.

**Kata Kunci : Rasio Likuiditas ; Rasio Solvabilitas ; Rasio Aktivitas ; Rasio Profitabilitas**

## 1. Pendahuluan

Sektor telekomunikasi di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat maka dari itu sebagai perusahaan yang terkemuka dalam industri telekomunikasi, PT Telkom menghadapi tekanan yang signifikan untuk terus maju dan berinovasi dan beradaptasi dengan seiringnya perubahan teknologi serta tuntutan pangsa pasar yang semakin maju dan berkembang, PT Telkom merupakan perusahaan informasi telekomunikasi yang bergerak di bidang penyedia jasa.

PT Telkom didirikan pada tahun 1995 Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Telkom sebagai peranan yang sangat vital dalam era digitalisasi global, perusahaan ini salah satu pemain dalam memperluas jaringan telekomunikasi aksesibilitas dan konektivitas di seluruh negeri. Dengan fokus pada menyediakan layanan ponsel prabayar dan pascabayar kepada 170 juta pelanggan layanan seluruh di Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir ini.

Telkom atau jasa yang bisa juga disebut PT Telekomunikasi Selular adalah anak usaha Telkomsel Indonesia yang bergerak di sektor telekomunikasi yang masih beroperasi hingga saat ini tahun 2024, PT Telkom memiliki 397 Grapari yang tersebar di seluruh Indonesia. PT Telkom berupaya menjaga kondisi daya saing ditengah tengah lingkungan banyaknya bisnis yang berubah-ubah, dan seiring berjalannya waktu dengan pertumbuhan yang sangat pesat di sektor industri telekomunikasi, meningkatkannya daya saing bisnis menimbulkan kebutuhan akan analisis keuangan yang komprehensif.

PT Telkom sebagai salah satu pemain utama dalam industri beberapa perusahaan mengalami persaingan operator seluler untuk mewujudkan kondisi kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan menghadapi persaingan bisnis ini perlu memastikan bahwa strategi keuangan yang di adopsi dapat mengakomodasi perubahan-perubahan dinamis dalam sebuah industri dan untuk memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang.

Sehingga untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan melawan persaingan bisnis Pengukuran kinerja keuangan tidak hanya bermanfaat bagi manajer sebagai alat pengambilan keputusan, melainkan juga bagi para pemangku kepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, calon investor, serta kreditor potensial. Bagi pemilik dan investor evaluasi kinerja keuangan membantu menilai apakah modal diinvestasikan, baik dalam bentuk aset maupun kas, telah dikelola efisien untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan [1].

Sebagai perusahaan publik, transparansi kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan menjadi krusial untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para pemilik kepentingan terkait kondisi keuangan perusahaan, Sujarweni [2] menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang selesai dilakukan, dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Penilaian atau pengukuran secara periodik perlu dilakukan terhadap setiap pekerjaan yang telah selesai.

Oleh karena itu untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik/buruk, dengan hal itu maka peneliti melihat laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir [3] menyimpulkan analisis laporan keuangan bahwa : " Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan " Artinya analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada informasi yang disajikan dalam laporan ini. Berdasarkan hal itu di dalam data laporan keuangan terdapat angka-angka untuk menghitung mengenai kondisi keuangan perusahaan maka dari itu dilakukan analisis rasio.

Menurut Dewi [4] Analisis rasio keuangan adalah metode evaluasi yang menggambarkan hubungan atau pertimbangan antara berbagai jumlah dalam suatu perusahaan. Ini melibatkan penggunaan alat analisis seperti rasio untuk memberikan gambaran kepada analisis tentang kondisi keuangan, dengan demikian, analisis rasio keuangan memungkinkan penganalisis untuk menilai apakah keadaan keuangan suatu perusahaan baik atau buruk. Analisis rasio keuangan sangat penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan efisien operasional PT Telkom Indonesia, untuk itu peneliti menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan adalah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan. Hasil pekerjaan yang dibandingkan dan telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik. Untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan bisa dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas aktivitas, profitabilitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi Rasio Likuiditas mengindikasikan sebuah daya perusahaan untuk melengkapi kewajiban pembayaran jangka pendeknya melalui aset lancar yang tersedia yaitu Melingkupi *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR) *Quick Ratio* (QR) menurut Kasmir, (2019:130). *Current ratio* membantu dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. *Cash ratio*, adalah ukuran likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio*) merupakan "rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dengan memantau rasio likuiditas perusahaan dapat mempersiapkan strategi keuangan yang tepat untuk menghadapi situasi keuangan yang mendesak.

Kasmir [3] "rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan". Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau baik. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *insolvable* yang berarti kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak sehat atau kurang baik.

Faktor selanjutnya Rasio Solvabilitas mengukur daya perusahaan untuk melengkapi kewajiban jangka panjangnya. Meliputi *Debt-to-Equity Ratio* (DER) dan *Debt-to-Asset Ratio* (DAR) menurut Kasmir [3]. DER rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dengan dana ekuitas untuk membiayai asetnya. DAR rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. DAR yang tinggi menunjukkan perusahaan bergantung pada ekuitas dari pada utang. Keterbatasan penelitian terdahulu mengenai sejauh mana kebijakan investasi PT. Telkom Indonesia mempengaruhi tingkat

solvabilitas perusahaan, serta dampaknya terhadap struktur modal dan kemampuan membayar utang.

"Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* Kasmir [3] merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang" Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Semakin rendah tingkat rasio solvabilitas dari standar industri perusahaan maka semakin besar hutang yang dibiayai oleh aset perusahaan atau perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi Rasio Aktivitas mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Meliputi *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover* menurut Kasmir [3]. *Fixed Asset Turnover* mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan semua jenis asetnya, termasuk aset tetap dan aset lancar, untuk menghasilkan penjualan. Dengan analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut tentang bagaimana inovasi teknologi disektor telekomunikasi, seperti pengembangan infrastruktur jaringan atau layanan digital, dapat mempengaruhi kinerja rasio aktivitas PT. Telkom Indonesia.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas mengindikasikan daya perusahaan untuk membuahkan suatu surplus dari tindakan operasionalnya. Meliputi *Return on Equity* dan *Return on Assets*. ROE mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari investasi ekuitas pemegang saham. ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimiliki. Penelitian lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor eksternal, yang menganalisis profitabilitas PT. Telkom Indonesia.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir [3] adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan "Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan Rasio profitabilitas dalam penelitian ini merupakan variabel yang digunakan sebagai dasar pengukuran dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana setiap hasil dari penghitungan rasio profitabilitas maka akan memberikan penilaian tentang kinerja keuangan. Semakin besar rasio yang didapatkan maka semakin besar perusahaan tersebut dalam memenuhi hutangnya. Perusahaan akan dikatakan sehat apabila besarnya rasio di atas standar industri perusahaan.

Meskipun telah ada analisis laporan keuangan PT. Telkom Indonesia, masih terdapat kekurangan dalam kontekstualisasi kinerja perusahaan ini dengan kondisi industri telekomunikasi yang dinamis, termasuk perubahan tren teknologi dan regulasi. Apabila dilihat dari kondisi keuangan perusahaan pada setiap tahunnya terjadi peningkatan yang signifikan.

Melihat pada penelitian oleh Rini Widianingsih [5] mengatakan pada hasil penelitiannya bahwa PT. Telkom Indonesia pada tahun 2017-2021 jika dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas mengalami penurunan hal ini dapat dikatakan berada dalam kondisi yang tidak baik, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun pada penelitian oleh Utamie [6] menyimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara keseluruhan PT. Telkom Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 secara keseluruhan memiliki kinerja keuangan cukup baik. Sedangkan pada penelitian Ramadhan & Jessica [7] PT. Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 perhitungan laporan keuangan yang sejenis yang dihitung per semester PT. Telkom memiliki kinerja yang kurang baik dilihat dari *return on investment*, *return on investment*, *return on equity* dan *gross profit margin*. Namun dilihat dari net profit margin dalam menghasilkan laba berada di kondisi baik.

Beberapa hal di atas memiliki arti bahwa setiap peneliti menghasilkan hasil yang berbeda dan jika PT. Telkom di bandingkan dengan menggunakan analisis rasio dengan beberapa sektor yang lain masih dapat dikatakan belum maksimal pada rasio tertentu maka peneliti ingin meneliti secara langsung pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan PT. Telkom Indonesia.

Selama kurun waktu 5 tahun kedepan dapat diperhatikan apakah ada trendpeningkatan atau penurunan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Apakah terjadi perubahan yang signifikan, maka perlu dilakukannya analisis dikarenakan pada peneliti sebelumnya hanya mengidentifikasi analisis kinerja keuangan pada satu rasio keuangan, tidak membahas mengenai Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan secara spesifik. Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Telkomsel, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman evaluasi kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga mencapai laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir pengertian laporan keuangan adalah : "Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periodetertentu", maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

### Rasio Likuiditas

Kasmir [3] "Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan naman rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan". Dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

### Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Kasmir [3] "rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang". Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilidukasi).

### Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Kasmir [3] "rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva miliknya". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva sediaan piutang.

Menurut Kasmir [3] Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimiliki.

### Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Kasmir [3] "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Artinya rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Seperti rasio rasio yang lainnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama

pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan lain. Rasio Profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

### 3. Metodologi Penelitian

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono [8] "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu".

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Fakultas ekonomi Universitas Islam Kediri yang berada di Sersan Suharmaji No. 38 Manisrenggo, Kota Kediri, Jawa Timur.

#### Populasi dan Sampel

Sugiyono [8] menyimpulkan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian bisa ditarik kesimpulannya" Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telkom Indonesia.

Sugiyono [8] menyimpulkan "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" oleh karena itu dalam pengambilan sampel harus menggunakan cara berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telkom selama periode 2018 sampai dengan 2022.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil pertimbangan yaitu sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telkom Indonesia tahun 2018-2022 yang dipublikasikan berupa data tahunan melalui website resmi Telkom.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 1) Rasio Likuiditas (1) Rasio Lancar

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

| Tahun | Aset Lancar | Utang Lancar | <i>Current Ratio</i> (%) |
|-------|-------------|--------------|--------------------------|
| 2018  | 43.268      | 46.261       | 93,53                    |
| 2019  | 41.722      | 58.369       | 71,48                    |
| 2020  | 46.503      | 69.093       | 67,31                    |
| 2021  | 61.277      | 69.131       | 88,64                    |
| 2022  | 55.057      | 70.388       | 78,22                    |

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

*Current Ratio* atau rasio lancar untuk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mencukupi utang jangka pendeknya yang tiba waktunya untuk dibayarkan dengan menggunakan total aktiva lancar yang tersaji [9]. Rasio lancar ini berhubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini menggambarkan pentingnya untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia tahun 2018- 2022 untuk *current ratio* fluktuatif. Pada tahun 2018 *current ratio* PT Telkom Indonesia sebesar 93,53% mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 71,48% dan 2020 sebesar 67,31. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 88,64%. Namun di tahun 2022 PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan 78,22%. Penurunan ini dikarenakan naiknya beban yang harus dibayar oleh perusahaan sedangkan aktiva lancar cenderung naik akan tetapi tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Artinya perusahaan sudah berada dalam kondisi likuid dan kinerja perusahaan dapat dikatakan

ISSN : 3025-9495

meningkat dan harus lebih mampu mengelola hutang lancar dan aktiva lancar perusahaan karena kondisi likuid ditandakan dengan semakin tinggi atau besarnya nilai CR.

## (2) Rasio Cepat

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Quick Ratio**

| Tahun | Aset lancar - sediaa | Utang lancar | Quick Ratio (%) |
|-------|----------------------|--------------|-----------------|
| 2018  | 43.268 - 717         | 46.261       | 91,98           |
| 2019  | 41.722 - 585         | 58.369       | 70,48           |
| 2020  | 46.503 - 983         | 69.093       | 65,89           |
| 2021  | 61.277 - 779         | 69.131       | 87,52           |
| 2022  | 55.057 - 1.144       | 70.388       | 77,60           |

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia tahun 2018- 2022 untuk *Quick Ratio* fluktuatif. Pada tahun 2018 *Current Ration* PT Telkom Indonesia sebesar 91,98% mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 70,48% dan 2020 sebesar 65,89. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 87,52%. Namun di tahun 2022 PT. Telkom Indonesia mengalami penurunan 77,66%. Penurunan ini dikarenakan naiknya beban yang harus dibayar oleh perusahaan sedangkan aktiva lancar cenderung naik akan tetapi tidak signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan karena selisih aset lancar dengan persediaan yang jauh, mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021 hutang lancar terus meningkat dan persediaan mengalami fluktuasi, sedangkan hutang lancar yang meningkat setiap tahun. Uraian diatas menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah jumlah persediaan dalam aset lancar yang sedikit.

## 2) Rasio Solvabilitas

### (1) Rasio Utang Terhadap Aset

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio**

| Tahun | Total Utang | Total Aset | Debt To Asset Ratio (%) |
|-------|-------------|------------|-------------------------|
| 2018  | 88.893      | 206.196    | 43,11                   |
| 2019  | 103.958     | 221.208    | 46,99                   |
| 2020  | 126.054     | 246.943    | 51,04                   |
| 2021  | 131.785     | 277.184    | 47,54                   |
| 2022  | 125.930     | 275.192    | 45,76                   |

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

*Debt to Asset Ratio* yaitu untuk menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila *debt to asset ratio* adalah tinggi maka tentu akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditur karena berisiko perusahaan tidak mampu melunasi utang- utangnya dengan total aset yang dimilikinya, sedangkan rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang atau dapat dikatakan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh modal [9].

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia tahun 2017- 2021 untuk *debt to asset ratio* fluktuatif. Pada tahun 2018 *debt to asset ratio* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebesar 43,11% menunjukkan bahwa setiap Rp100 pendanaan perusahaan, Rp 43,1109 dibiayai dengan utang dan Rp 56,5 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* turun sebesar 46,99% artinya setiap Rp100 pendanaan perusahaan, Rp 46,9956 dibiayai dengan kewajiban serta Rp56,9 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan tahun 2020 rasio utang terhadap aset PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk naik menjadi 51,04% yang berarti setiap Rp100 pendanaan perusahaan, Rp51,0458 dibiayai dengan utang dan Rp53 disediakan oleh pemegang saham.

ISSN : 3025-9495

Sedangkan tahun 2021 nilai rasio utang terhadap aset turun menjadi 47,54% menunjukkan bahwa Rp100 pendanaan perusahaan, Rp 47,5442 dibiayai dengan utang dan Rp 47,5 disediakan oleh pemegang saham. Lalu ditahun 2022 mengalami penurunan menjadi 45,76% dibiayai dengan utang dan Rp 45,7608 disediakan oleh pemegang saham. Rasio utang terhadap aset PT Telkom Indonesia periode 2018-2022 menunjukkan peningkatan kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan, ini merupakan hal kurang baik bagi perusahaan disebabkan semakin berisiko ketika utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

## (2) Rasio Utang Terhadap Modal

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio**

| Tahun | Total Utang | Total Modal | Debt To Equity Ratio (%) |
|-------|-------------|-------------|--------------------------|
| 2018  | 88.893      | 117.303     | 75,78                    |
| 2019  | 103.958     | 117.250     | 88,66                    |
| 2020  | 126.054     | 120.889     | 1,1                      |
| 2021  | 131.785     | 145.399     | 90,63                    |
| 2022  | 125.930     | 149.262     | 0,8                      |

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Dari hasil analisis DER pada PT. Telkom di tahun 2018 diperoleh nilai DER sebesar 75,78%. Tahun berikutnya 2019 mengalami kenaikan nilai DER 88,66% . Lalu di tahun 2020 mengalami penurunan sangat buruk 1,1 %. Setelah pada tahun 2021 itu PT Telkom Indonesia menalami kenaikan baik 90,63%. Sedangkan pada tahun 2022 nilai DER sebesar 0,8%. Nilai-nilai tersebut mengartikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dengan modalnya. Nilai DER PT. Telkom dikatakan cukup karena di bawah 100% yang menandakan mampu untuk membayar utangnya dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) Kasmir (2019:159) “merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh total utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk peminjaman utang.

## 3) Rasio Aktivitas

### (1) Penjualan Aktiva

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Fixed Aset Turnover**

| Tahun | Penjualan | Total Aktiva Teta | Fixed Aset Turnover(%) |
|-------|-----------|-------------------|------------------------|
| 2018  | 130.784   | 143.248           | 91,30                  |
| 2019  | 135.567   | 156.973           | 86,37                  |
| 2020  | 136.462   | 160.923           | 84,79                  |
| 2021  | 143.210   | 165.026           | 86,78                  |
| 2022  | 147.306   | 173.329           | 84,98                  |

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Dari hasil dari analisis tersebut menunjukkan FATO pada tahun 2018 di PT Telkom adalah 91,30%, pada tahun 2019 mengalami penurunan 86,37% , lalu di tahun 2020 juga sama mengalami penurunan 84,79%, setelah itu tahun 2021 PT telkom mengalami kenaikan 2% menajdi 86,78 dari tahu sebelumnya. Namun pada tahun 2022 adalah 84,98%. Nilai dari angka tersebut harus dibandingkan seperti FATO untuk mengetahui apa nilainya baik atau buruk. Dan berdasarkan perbandingan FATO di PT. Telkom pada tahun 2018 lebih baik daripada tahun-tahun berikutnya. Tetapi meskipun pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan, Telkom tetap mampu untuk melakukan perputaran aset tetapnya lebih dari separuhnya untuk menghasilkan penjualan.

Jadi hasil analisis rasio aktivitas pada PT. Telkom selama periode 2018- 2022 menunjukkan bahwa telkom kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya karena selalu mengalami penurunan di tiap tahunnya. Tetapi walaupun tiap tahun nilainya selalu turun, Telkom tetap bisa memanfaatkan dan memutarakan lebih dari separuh aset yang dimilikinya menjadi penjualan dan menghasilkan laba.

Menurut Kasmir [3] *fixed asset turnover* menunjukkan sejauh mana aset tetap suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran yang efektif dan dapat menunjang operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

## (2) Laba Penjualan

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Profit Margin**

| Tahun | Penjualan | Total Aktiva | <i>Fixed Aset Turnover (%)</i> |
|-------|-----------|--------------|--------------------------------|
| 2018  | 130.784   | 206.196      | 63,42                          |
| 2019  | 135.567   | 221.208      | 61,28                          |
| 2020  | 136.462   | 246.943      | 55,26                          |
| 2021  | 143.210   | 277.184      | 51,66                          |
| 2022  | 147.306   | 275.192      | 53,52                          |

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis dari *profit margin* tersebut di PT. Telkom pada tahun 2018 menunjukkan angka 63,42%, pada tahun 2019 menunjukkan angka 61,28%, pada tahun 2020 menunjukkan angka 55,26%, pada tahun 2021 menunjukkan angka 51,66%, dan pada tahun 2022 menunjukkan angka 53,52%. Dalam hasil perhitungan profit margin tidak ada standar acuan bakunya, maka untuk mengetahui nilainya baik atau buruk maka harus dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya atau sebelumnya. Dan hasil perbandingannya dari tahun 2018 ke tahun 2022 selalu mengalami penurunan. Artinya selama periode tersebut Perusahaan Telkom mengalami penurunan efisiensi dari penggunaan aset yang digunakan untuk penjualan.

Perusahaan dengan rasio margin laba bersih yang tinggi akan dianggap memiliki kinerja yang kuat, dan pertumbuhan margin laba bersih juga akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena margin laba bersih yang lebih besar menandakan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. (Lestari, Sulastri, Dharma, & Semarang, 2021)

## 4) Rasio Profitabilitas

### (1) Pengembalian Total Aktiva

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Return On Total Asset**

| Tahun | Laba Bersih | Total Aset | <i>Return On Total Asset (%)</i> |
|-------|-------------|------------|----------------------------------|
| 2018  | 26.979      | 206.196    | 13,08                            |
| 2019  | 27.592      | 221.208    | 12,47                            |
| 2020  | 29.563      | 246.943    | 11,97                            |
| 2021  | 33.948      | 277.184    | 12,24                            |
| 2022  | 27.680      | 275.192    | 10,05                            |

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut.

Dalam analisis rasio ROA pada PT Telkom di tahun 2018 sampai tahun 2022 selalu mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Pada tahun 2018 ROA nya sebesar 13,08%, pada tahun 2019 sebesar 12,47%, pada tahun 2020 sebesar 11,97%, pada tahun 2021 sebesar 12,24%, dan pada tahun 2022 sebesar 10,05%. Selain nilainya menunjukkan penurunan, nilainya juga berada jauh di bawah dari standar industri yaitu sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva atau aset PT Telkom tidak dapat cepat berputar dengan baik dan meraih laba yang besar. Apabila rasio ROA semakin menurun, maka semakin kurang efektif pengelolaan aktiva produktif bank dalam menghasilkan laba yang mengindikasikan laba bank juga semakin menurun. Hal ini akan berpengaruh terhadap ekuitas bank dan para pemegang saham yang kemungkinan tidak mendapatkan dividen karena pertimbangan kecilnya laba bank yang dihasilkan dengan demikian, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi return saham dari bank yang bersangkutan.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Return On Total Equity*

| Tahun | Laba Bersih | Modal   | <i>Return On Total Equity (%)</i> |
|-------|-------------|---------|-----------------------------------|
| 2018  | 26.979      | 117.303 | 22,99                             |
| 2019  | 27.592      | 117.250 | 23,53                             |
| 2020  | 29.563      | 120.889 | 24,45                             |
| 2021  | 33.948      | 145.399 | 23,34                             |
| 2022  | 27.680      | 149.262 | 18,54                             |

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan perhitungan ROE PT. Telkom Indonesia tahun 2018-2022 cenderung mengalami penurunan, dari sebesar 22,99% pada tahun 2020 kemudian menurun sebesar 23,53% di tahun 2019, di tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 24,45%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 23,34% dan juga pada tahun 2022 mengalami penurunan juga 18,54%. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah laba bersih dan penggunaan modal dalam kegiatan usahanya sedangkan penurunan yang terjadi tahun 2022 dikarenakan bertambahnya modal dan kurang mampu dimaksimalkan perusahaan. Maka perusahaan mesti sanggup dalam meningkatkan laba bersih dan semakin efektif dalam meningkatkan serta mengelola modal untuk menghasilkan laba, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih kurang baik. Lalu persentase rasio *return on equity* berada di bawah 40% setiap tahunnya.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 1) Rasio Likuiditas

Berdasarkan *rasio likuiditas* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Ada tren penurunan ketika *current ratio* dan *quick Ratio* berubah untuk periode 2018–2022. Aset lancar perusahaan telah meningkat tetapi masih belum dapat menutupi kewajiban lancarnya. Menurut perhitungan yang menentukan rasio cepat periode 2018–2022, ketika rasio rata-rata kurang dari 150 persen. Sehingga *Current ratio* pada 5 tahun berturut turut pada tahun 2018 mengalami 93,53% aset lancar yang baik. Pada *Quick ratio* tahun 2018 mengalami hasil baik dari pada tahun tahun berikutnya sebesar 91,98% maka hal ini di tahun 2018 jumlah likuiditas dalam perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan aktiva lancar.

### 2) Rasio Solvabilitas

Berdasarkan *rasio solvabilitas* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Ada tren penurunan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berubah untuk periode 2018–2022. Sehingga *debt to asset ratio* pada 5 tahun berturut turut pada tahun 2020 mengalami 51,04% aktiva yang baik. Pada *debt to equity ratio* tahun 2021 mengalami hasil baik daripada tahun tahun berikutnya sebesar 90,63%. Hal ini mengalami penurunan dan dapat dilihat dari hasil pembahasan bahwa perusahaan berada di posisi tidak likuid dalam memenuhi kewajibannya yang berada dibawah rata-rata standar industri. Rasio Aktivitas.

Berdasarkan *rasio aktivitas* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Ada tren penurunan rasio FATO dan *Profit Margin* berubah untuk periode 2018–2022. Sehingga FATO dan Profit Margin pada 5 tahun berturut turut pada tahun 2018 mengalami 91,04% total penjualan yang baik. Pada *Profit Margin* tahun 2018 mengalami hasil baik daripada tahun tahun berikutnya sebesar 63,42%. Pada rasio aktivitas selama periode tersebut. Perusahaan Telkom mengalami penurunan efisiensi dari penggunaan aset yang digunakan untuk penjualan.

### 3) Rasio Profitabilitas

Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Ada tren penurunan rasio *return on asset* dan *return on equity* berubah untuk periode 2018–2022. Sehingga *return on asset* dan *return on equity* pada 5 tahun berturut turut pada tahun 2018 mengalami 13,08% laba yang baik dari tahun-tahun berikutnya. Pada ROE tahun 2020 mengalami hasil baik daripada tahun berikutnya sebesar 24,45%, hal ini melihat dari tahun sebelumnya dan sesudahnya di tahun 2020 mengalami tingkatan laba kurang efektif.

### 4) Perbandingan Rasio

Kesimpulannya adalah bahwa PT. tergantung pada rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas. Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan laba, namun pertumbuhan

tersebut belum diimbangi dengan kinerja keuangan dalam mengelola dan mengoperasikan perusahaan, juga belum diimbangi dengan efektivitas dalam mengoperasikan aset yang dimiliki saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laba yang meningkat tidak selalu menandakan suatu perusahaan telah berhasil mengelola operasinya.

## 5. Simpulan

### 1) Rasio *Likuiditas* PT. Telkom Indonesia selama tahun 2018 – 2022

Rasio likuiditas pada tahun 2018 hingga 2022 bahwa PT Telkom Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya sedangkan tahun 2021 mengalami pertambahan persentase dari tahun sebelumnya yang menunjukkan belum maksimal dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dipunyai pada perusahaan.

### 2) Rasio *Solvabilitas* selama tahun 2018 – 2022

Rasio solvabilitas terlihat secara keseluruhan mengalami fluktuatif pada tahun 2018 hingga 2022. Pada nilai *debt to asset* ratio mengalami naik turun pada tahun 2018-2022 yang dapat berisiko pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang digunakan untuk kepemilikan asetnya. Untuk *debt to equity* ratio pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2021 mengalami sedikit menurun persentasenya menunjukkan bahwa cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya maka hal ini kurang baik kinerja bagi perusahaan karena tergantung dari dana yang disediakan peminjam (kreditur).

### 3) Rasio *Aktivitas* selama tahun 2018 – 2022

Rasio aktivitas PT Telkom Indonesia menggambarkan nilai rasio yang mengalami naik turun pada periode tahun 2018 hingga 2022 yang masih perlu ditingkatkan lagi konsistensi untuk kinerja perusahaan karena dalam pengukuran perputaran persediaan (*inventory turnover*) hasilnya masih fluktuatif pada tahun 2018 hingga tahun 2022.

### 4) Rasio *Profitabilitas* PT. Telkom selama tahun 2018 – 2022

Rasio profitabilitas pada PT Telkom Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuatif. Pada nilai *return on equity* masih belum efisien dalam penggunaan modal, dan juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan kurang baik maupun nilai *return on investment* menunjukkan mulai mendapati kendala dalam memperoleh tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilaksanakan perusahaan. Hal itu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik.

### 5) Perbandingan analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Telkom selama tahun 2018 – 2022. Maka berdasarkan rasio profitabilitas tersebut di atas, PT Telkom Indonesia lebih unggul dibandingkan perusahaan telekomunikasi lain yang dibandingkan. Hal ini dikarenakan PT Telkom merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar yang dominan. Perusahaan ini juga memiliki prospek pertumbuhan yang stabil dan didukung oleh industri telekomunikasi di Indonesia yang masih cukup tinggi. Dasar dari perusahaan mengalami perkembangan yang naik dengan pesat sampai saat itu menjadi operator selular terbesar di Indonesia dan dapat dikatakan paling baik karena perubahan tidak mengalami keadaan naik atau turun yang signifikan.

## Daftar Referensi

- [1] T. P. Astuti and M. Taufiq, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2014-2018)," *Greenomika*, vol. 2, no. 2, pp. 89–104, 2020, doi: 10.55732/unu.gnk.2020.02.2.2.
- [2] Sujarweni, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. 2015.
- [3] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," in *PT.Raja Grafindo*, Revisi., Jakarta: Rajawali Pers, 2019, p. 10.
- [4] M. Dewi, "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk," *J. Penelit. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2017.

ISSN : 3025-9495

- [5] R. Widianingsih, I. Suparlinah, A. Sunarmo, and R. M. Mustofa, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja UKM Di Kabupaten Banyumas," *J. Ris. Akunt. Soedirman*, vol. 2, no. 1, pp. 109–119, 2023, doi: 10.32424/1.jras.2023.2.1.9593.
- [6] D. N. Utamie, "Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Pada Masa Pandemi," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6039>.
- [7] S. Ramadhan and M. Jessica, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT.Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *J. Akunt.*, vol. 14, no. 2, 2021.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [9] Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT. Gramedia : Jakarta, 2018.